

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena memecahkan masalah yang diuraikan dalam rumusan masalah memerlukan perhitungan dan pengukuran hipotesis yang sudah ditetapkan. Metode penelitian kuantitatif melibatkan kemampuan untuk melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian, yakni sejauh mana temuan tersebut dapat diterapkan secara umum pada seluruh populasi (Mulyadi, 2011).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Untuk mengumpulkan datanya melalui situs web resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi ialah sekelompok objek yang mempunyai karakteristik atau kualitas khusus yang dipilih juga ditentukan secara sistematis oleh peneliti sebagai wilayah generalisasi (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan untuk sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dimana peneliti akan mengambil sampel karena adanya kriteria tertentu. Berikut kriteria sampel yang ditentukan :

1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
2. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan 4 tahun berturut-turut dari tahun 2019-2022.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah tahun 2019-2022.
4. Perusahaan yang tidak menghasilkan laba negatif atau rugi selama tahun 2019-2022.
5. Laporan keuangan tahunan perusahaan yang menyediakan data yang lengkap sesuai dengan variabel.

3.4 Jenis Data

Tiga jenis data yang umum digunakan dalam penelitian adalah data subyek, data fisik, dan data dokumenter. Untuk penelitian ini menggunakan jenis data dokumenter, yaitu menggunakan data dari laporan tahunan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2022.

3.5 Sumber Data

Ada dua jenis sumber data yang biasa digunakan dalam penelitian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia selama periode 2019-2022 sebagai sumber informasi. Data ini diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

3.6 Teknik Pengambilan Data

Tahap pengambilan data adalah aspek paling penting dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah memperoleh data. Dalam penelitian ini, digunakan teknik pengambilan data berupa model dokumentasi, di mana data dikumpulkan dari laporan-laporan yang diolah melalui pihak lain sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan.

3.7 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat dan dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang dengan sengaja menyajikan laporan keuangan tidak sesuai dengan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini kecurangan laporan keuangan akan diukur dengan *Beneish M-Score*. Pengukuran *Beneish M-Score* ini dikembangkan oleh Professor Messod Beneish pada tahun 1999. Metode ini menggunakan beberapa rasio yaitu *Days Sales in Receivables Index (DSRI)*, *Gross Margin Index (GMI)*, *Asset Quality Index (AQI)*, *Sales Growth Index (SGI)*, *Depreciation Index (DEPI)*, *Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)*, *Leverage Index (LVGI)*, dan *Total Accruals to Total Assets (TATA)*. Variabel yang diukur menggunakan data dari tahun yang ditentukan (t) dan menggunakan data tahun sebelumnya ($t-1$). Rumus pengukuran *Beneish M-Score* adalah seperti berikut :

$$M\text{-Score} = -4,84 + 0,920DSRI + 0,528GMI + 0,404AQI + 0,892SGI + 0,115DEPI - 0,172SGAI - 0,327XLVGI + 4,679TATA$$

Keterangan :

$$DSRI = \frac{\frac{Piutang\ Usaha\ (t)}{Penjualan\ (t)}}{\frac{Piutang\ Usaha\ (t-1)}{Penjualan\ (t-1)}}$$

$$GMI = \frac{\frac{Laba\ Kotor\ (t-1)}{Penjualan\ (t-1)}}{\frac{Laba\ Kotor\ (t)}{Penjualan\ (t)}}$$

$$AQI = \frac{1 - \left(\frac{Aset\ lancar\ (t) + Aset\ Tetap\ (t)}{Total\ Aset\ (t)} \right)}{1 - \left(\frac{Aset\ lancar\ (t-1) + Aset\ Tetap\ (t-1)}{Total\ Aset\ (t-1)} \right)}$$

$$SGI = \frac{Penjualan\ (t)}{Penjualan\ (t-1)}$$

$$DEPI = \frac{\frac{Depresiasi\ (t-1)}{Depresiasi\ (t-1) + Aset\ Tetap\ (t-1)}}{\frac{Depresiasi\ (t)}{Depresiasi\ (t) + Aset\ Tetap\ (t)}}$$

$$SGAI = \frac{\frac{Biaya\ Penjualan\ dan\ Administrasi\ (t)}{Penjualan\ (t)}}{\frac{Biaya\ Penjualan\ dan\ Administrasi\ (t-1)}{Penjualan\ (t-1)}}$$

$$LVGI = \frac{\frac{Total\ Kewajiban\ (t)}{Total\ Aset\ (t)}}{\frac{Total\ Kewajiban\ (t-1)}{Total\ Aset\ (t-1)}}$$

$$TATA = \frac{EAT\ (t) - Arus\ Kas\ Aktivitas\ Operasi\ (t)}{Total\ Aset\ (t)}$$

Menurut metode pengukuran ini, perusahaan dapat diindikasikan melakukan kecurangan jika hasil nilai $M\text{-Score} > -2,22$, sedangkan jika perusahaan dengan nilai $M\text{-Score} < -2,22$ maka tidak terindikasi perusahaan tersebut melakukan kecurangan.

3.7.2 Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah sebagai berikut :

3.7.2.1 Insentif Manajemen

Insentif manajemen merupakan berbagai bentuk penghargaan yang diberikan kepada para manajer atau eksekutif sebagai bentuk pengakuan dan motivasi atas pencapaian kinerja atau pemenuhan tujuan tertentu. Insentif manajemen biasanya diberikan berupa insentif finansial dan insentif ekuitas (Johnson et al., 2009). Pemberian insentif kepada manajemen dalam bentuk finansial lebih umum di Indonesia dibandingkan dengan insentif ekuitas. Insentif finansial ini berupa bonus atau insentif yang diberikan kepada manajemen dalam bentuk pembayaran tunai, yang kemudian dihitung sebagai bagian dari gaji manajemen puncak. Pemberian insentif ini didasarkan pada kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini insentif manajemen diukur dengan menggunakan variabel dummy. Jika bernilai 1 maka perusahaan memiliki kebijakan pemberian insentif kepada manajemen atau direksi, namun jika bernilai 0 maka perusahaan tersebut tidak memiliki kebijakan pemberian insentif kepada manajemen atau direksi.

3.7.2.2 Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki ikatan keuangan, kepengurusan, kepemilikan, atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi, pemegang saham pengendali, atau hubungan lain yang mungkin mempengaruhi independensinya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengawasan yang efektif terhadap perusahaan, mengurangi

potensi tindakan kecurangan yang mungkin timbul akibat masalah agensi, juga mencegah kecurangan laporan keuangan dengan adanya pengawasan dari komisaris independen. Variabel dewan komisaris dihitung dengan rumus :

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Total anggota dewan komisaris}}$$

3.7.2.3 Komite Audit

Komite audit dibentuk untuk bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan terhadap kinerja perusahaan. Komite audit terutama menangani pemeriksaan sistem pengendalian internal perusahaan, menjamin kualitas laporan keuangan, dan meningkatkan efisiensi proses audit (Lidiawati & Asyik, 2018). Dalam penelitian ini, variabel komite audit diukur dengan total rapat komite audit yang diselenggarakan dalam satu tahun.

Komite Audit = Total rapat komite audit yang diselenggarakan dalam setahun

3.7.2.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional yaitu kepemilikan saham yang dimiliki pihak institusi yang meliputi perusahaan asuransi, dana pensiun, bank, dan investment banking. Untuk mengetahui kepemilikan institusional, gunakan skala rasio yang menghitung jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional dibandingkan dengan total saham perusahaan (Guna & Herawaty, 2010). Sehingga dalam penelitian ini kepemilikan institusional diukur dari besaran jumlah presentase saham yang dimiliki institusi atas jumlah saham yang beredar. Rumus yang digunakan :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3.8 Teknik Analisis Data

Software SmartPLS versi 3 digunakan untuk melakukan analisis data dengan metode *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah salah satu metode penyelesaian *Struktural Equation Modeling* (SEM) yang lebih baik dibandingkan dengan metode SEM lainnya.

3.8.1 Analisis Statistik Deskripsi

Analisis data kuantitatif yang biasanya disajikan dalam bentuk angka, tabel, atau grafik dikenal sebagai analisis data deskriptif (Kurniasari, 2021). Data pada analisis deskriptif meliputi rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi (simpangan baku), *sum*, *range*.

3.8.2 Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model merupakan suatu model yang akan menggambarkan observasi dari variabel dengan tujuan mempresentasikan variabel laten yang dapat diukur (Ghozali, 2015). Model ini digunakan untuk mengamati dan menjelaskan hubungan antara setiap indikator dengan variabel laten yang terkait. Terdapat beberapa perhitungan yang digunakan untuk mengevaluasi *outer model* pada penelitian ini, antara lain:

1. *Convergent Validity*

Pengujian ini berguna untuk menilai validitas konstruk dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk menguji apakah indikator yang digunakan untuk mengukur suatu konstruk benar-benar mengukur konstruk tersebut.. Dalam pengujian, *convergent validity* dapat dinilai dengan menggunakan *loading factor* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Dalam penelitian, batas *loading factor* biasanya adalah 0,70. Suatu indikator dapat dianggap memenuhi *convergent validity* dan memiliki

tingkat validitas yang tinggi ketika nilai beban luar lebih dari 0,70 dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) lebih dari 0,50 (Chin & Todd, 1995).

2. *Discriminant Validity*

Pengujian ini menggunakan nilai *cross-loading* faktor yang berguna untuk menentukan apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai. Nilai konstruk yang dituju harus lebih besar daripada nilai konstruk lainnya. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengukuran yang digunakan valid dan andal, sehingga meningkatkan kualitas dan keandalan penelitian.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur konstruk itu tepat, akurat, dan konsisten. Untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*.

- a) *Composite Reliability*, digunakan untuk mengukur nilai reliabilitas sebenarnya suatu konstruk. Nilai pada *composite reliability* dapat digunakan untuk menguji nilai reliabilitas masing-masing indikator pada suatu variabel. Jika nilai *composite reliability* $> 0,70$, maka konstruk dianggap memiliki nilai reliabilitas yang tinggi.
- b) *Cronbach's alph*, digunakan untuk menentukan nilai terendah reliabilitas suatu variable dengan melihat nilai *cronbach's alph* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dinyatakan dapat diandalkan atau reliabel jika nilai *cronbach's alph* $> 0,60$ (Ghozali, 2016).

3.8.3 Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian *inner model* atau uji struktural adalah metode yang mengamati keterkaitan antar variabel laten. Uji inner model yang digunakan dalam penelitian ini hanya satu yaitu Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*). Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan data pada variabel dependen. Koefisien determinasi *R-Square* menunjukkan tiga klasifikasi kriteria batasan nilai *R-Square* 0,67 sebagai nilai yang baik, 0,33 sebagai nilai yang moderat, dan 0,19 sebagai nilai yang lemah (Ghozali, 2015).

3.9 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai *p-value* (Hussein, 2015). Suatu hipotesis dapat diterima atau tidak diterima secara statistik dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai *p-valuenya*. Dikatakan hipotesis diterima jika $\text{sig} (p\text{-value}) < 0,05$ dan t-statistiknya $> 1,96$.